

**PENERAPAN PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA
PADA JEMAAT GMIM IMANUEL LEILEM**

*APPLYING PSAK NO. 45 ABOUT FINANCIAL REPORTING OF NON-PROFIT ORGANIZATION
AT GMIM IMANUEL LEILEM ASSEMBLY*

Oleh:

Fredrik J. Wonok

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: jonathan.wonok@gmail.com

Abstrak: Gereja termasuk dalam kategori organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk tidak mencari keuntungan atau dengan kata lain merupakan organisasi nirlaba. PSAK No. 45 adalah standart akuntansi tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Jemaat GMIM Imanuel Leilem. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data. Hasil dari penelitian ini yaitu Jemaat GMIM Imanuel Leilem belum menerapkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada laporan keuangannya, dan menggunakan laporan keuangan yang disetujui bersama oleh organisasi gereja. Hasilnya sudah baik, tapi masih ada laporan yang belum cukup jelas. Sebaiknya Jemaat GMIM Imanuel Leilem menerapkan pedoman PSAK No. 45 agar kualitas laporan keuangan lebih baik dan lebih jelas, serta melakukan kajian dan pelatihan dalam menerapkan PSAK No.45.

Kata kunci: psak no. 45, nirlaba, gereja

Abstract: Church is include in organization that made not for profit or in other words Non-Profit Organization. PSAK No. 45 is an accounting standard about financial reporting of non-profit organization. The purpose of this research is applying PSAK No. 45 about financial reporting of non-profit organization at GMIM Imanuel Leilem Assembly. The analytical method used is descriptive qualitative method is a method of discussion of issues that are elaborates, describes, compares and explains the data. The results from this research are GMIM Imanuel Leilem Assembly has not applied PSAK No. 45 about financial reporting of non-profit organization, and using financial reporting that agreed by the church's organization. The result was good, but theres theres another reports that not clearly. GMIM Imanuel Leilem Assembly shall apply PSAK No, 45 guidance for the better financial reporting and clearly, and also do the research and practice to apply PSAK No. 45.

Keywords: psak no. 45, non-profit, church

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan taraf hidup manusia yang sangat cepat memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan masyarakat masa kini. Untuk itu masyarakat perlu untuk mengikuti perkembangan yang ada. Kebutuhan akan informasi menjadi bagian penting dalam menjalani kehidupannya demi kemajuannya organisasi atau perusahaan, maupun kehidupan pribadi seseorang. Masyarakat mulai menyadari arti penting pelaporan keuangan dan konsep-konsep keuangan pada berbagai sektor keuangan yang ada seperti organisasi nirlaba termasuk didalamnya yaitu gereja.

Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sistem informasi yang menyediakan laporan-laporan untuk para pemegang saham tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan kondisi dari suatu bisnis. Kamu bisa mengartikan akuntansi sebagai bahasa bisnis (Reeve, dkk. 2012: 9).

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah (Wikipedia, 2015).

Prinsip-prinsip akuntansi dan praktik pelaporan entitas nirlaba (NFP) meliputi organisasi kesehatan dan kesejahteraan sosial organisasi nirlaba lainnya (seperti gereja dan museum) entitas perawatan kesehatan serta universitas. Masing-masing jenis organisasi tersebut sangat penting bagi sumber daya yang dikendalikannya dan dampaknya terhadap masyarakat. Walaupun ke empat jenis organisasi nirlaba tersebut sering kali berfokus pada tujuan jasa/pelayanan sumber pembiayaan dan tingkat otonominya sangat bervariasi (Beams, dkk, 2009: 245). Itu berarti organisasi gereja juga termasuk dalam organisasi nirlaba nonpemerintah yang memerlukan prinsip akuntansi untuk diberlakukan.

Di Indonesia terdapat 6 Agama yang di akui oleh pemerintah Republik Indonesia yaitu islam, kristen protestan, kristen katolik, hindu, buddha, dan Kong Hu Cu. Tentu saja masing-masing agama mempunyai kepercayaan dan kitab dalam agama mereka tersebut. Dalam agama Kristen Protestan juga terdapat berbagai denominasi gereja. Gereja Masehi Injili di Minahasa merupakan salah satu denominasi gereja dari Agama Kristen Protestan. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan gereja seperti ibadah ataupun perawatan tempat ibadah dan gaji untuk anggota organisasi didalamnya tentu saja membutuhkan dana yang besar. Dana tersebut biasanya di peroleh dari persembahan atau sumbangan-sumbangan yang di berikan oleh anggota-anggota jemaat dan setiap persembahan atau sumbangan di terima selalu di catat. Begitu juga dengan realisasi penggunaan dana tersebut juga dicatat dalam pembukuan.

Jemaat GMIM Imanuel Leilem merupakan salah satu gereja yang ada di Minahasa dengan kuantitas jemaat yang juga banyak sehingga dana yang di butuhkan dan di pakai di gereja ini pun cukup besar sehingga perlu adanya pencatatan keuangan yang baik. Pencatatan keuangan yang baik berefek pada kepercayaan jemaat yang menyumbangkan dananya untuk kebutuhan operasional gereja dan kebutuhan-kebutuhan lain yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas gereja. Jadi, dibutuhkan pelaporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan oleh pihak gereja.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada jemaat GMIM Imanuel Leilem.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Riahi dan Belkaoui (2011:50) mendefinisikan akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya. Pontoh (2013:2) mendefinisikan bahwa akuntansi pada dasarnya akan menghasilkan informasi dari sebuah

sistem akuntansi yang ada didalam entitas atau organisasi bisnis yang disebut dengan informasi akuntansi yang akan dimanfaatkan oleh pengguna seperti masyarakat umum, masyarakat intelektual (termasuk didalamnya mahasiswa atau peneliti) dan para pengambil keputusan bisnis dalam organisasi. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah sistem pengukur aktivitas bisnis (identifikasi, pencatatan, dan meringkas) yang kemudian dikomunikasikan hasilnya pada para pengguna informasi akuntansi.

Akuntansi Keuangan

Hornrgren (2007:5) mendefinisikan *financial accounting provides information for people outside the company*. Yang dapat di artikan; akuntansi keuangan menyediakan informasi untuk orang-orang diluar perusahaan. Pontoh (2013:2) mendefinisikan akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi secara umum bagi para pemakai atau pengambil keputusan yang ada diluar organisasi.

Organisasi/Entitas Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah (Wikipedia, 2015). Beams, dkk (2009:245) mendefinisikan organisasi nirlaba nonpemerintah (*nongovernmental not-for-profit organizations*) adalah entitas nirlaba (NFP) yang tidak memiliki unsur pemerintahan.

Akuntansi Gereja

Aritonang dan De Jonge (2009:6) mendefinisikan gereja adalah persekutuan semua orang percaya, bahwa Allah dalam Yesus Kristus telah mengubah sejarah dunia dengan cara yang menentukan seluruh masa depan. Pada pihak lain gereja adalah tempat di mana Allah hadir dengan Roh-Nya yang kudus, sehingga orang-orang percaya berhubungan langsung dengan keselamatan yang telah diperoleh Kristus. Fransiskus (2011) mendefinisikan pada aspek spiritual, akuntabilitas juga mempunyai makna bahwa individu atau organisasi mempunyai kesadaran untuk menyatakan akuntabilitas kepada yang sifatnya transenden yaitu Allah. Akuntabilitas spiritual ini menjiwai setiap individu untuk bertindak dalam penghayatan nilai-nilai spiritual yang diyakini dan diwujudkan dalam perilaku setiap individu sebagai anggota maupun sebagai pemimpin organisasi.

PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

Terdapat empat pelaporan keuangan entitas nirlaba yaitu:

1. Tujuan laporan keuangan entitas nirlaba menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:45.4) adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.
2. Tujuan laporan posisi keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:45.5) adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.
3. Ikatan Akuntan Indonesia (2011:45.8) mendefinisikan tujuan laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.
4. Ikatan Akuntan Indonesia (2011:45.11) mendefinisikan tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Penelitian Terdahulu

Mamesha (2013) judul penelitian Penerapan PSAK No. 45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Hasil penelitian GMIM Efrata Sentrum Sonder belum menerapkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada penyajian laporan keuangannya dari segi format laporan keuangan maupun penyusunannya. Sehingga GMIM Efrata Sentrum Sonder belum memiliki kualitas informasi yang memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi para

pemakai laporan keuangannya seperti dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan sesuai dengan PSAK No. 45. Laporan keuangan GMIM Efrata Sentrum Sonder telah disesuaikan dengan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 oleh peneliti. Tampak bahwa terdapat perbedaan-perbedaan mengenai informasi keuangan yang disampaikan dalam setiap laporan.

Tinungki (2014) Judul Penelitian Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. Hasil penelitian Panti Sosial Tresna Werdha HANA sudah menyajikan laporan keuangannya namun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan format PSAK No.45. Panti Sosial Tresna Werdha HANA hanya menyajikan format laporan keuangan sesuai dengan pemahaman mereka. Walaupun belum menerapkan laporan keuangan yang ditetapkan oleh IAI, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada Panti Sosial Tresna Werdha HANA dapat berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti menguraikan dan mengukur kualitas laporan keuangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Jemaat GMIM Imanuel Leilem, Desa Leilem, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa. Untuk waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2015 sampai bulan Agustus 2015.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Penentuan objek penelitian, yaitu menentukan dimana penelitian yang akan dilakukan.
2. Persiapan penelitian, yaitu mempersiapkan hal-hal yang perlu dilakukan sebelum penelitian, seperti membuat proposal dan mengurus dokumen-dokumen di Universitas termasuk pembuatan surat pengantar.
3. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di tempat penelitian yang dilakukan.
4. Analisis, yaitu menganalisis dan meneliti hasil data yang sudah ada.
5. Kesimpulan, yaitu memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:402) menyatakan terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan studi literature.

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis laporan keuangan Jemaat GMIM Imanuel Leilem tahun 2013-2014
2. Menyusun laporan keuangan Jemaat GMIM Imanuel Leilem tahun 2013-2014 berdasarkan PSAK No. 45

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sistem Pelaporan Keuangan Jemaat GMIM Imanuel Leilem

1. Laporan Keuangan Jemaat GMIM Imanuel Leilem berupa anggaran pendapatan dan belanja gereja, realisasi anggaran, dan laporan keuangan dana sehat.
2. Laporan keuangan dilaporkan kepada jemaat melalui warta jemaat di setiap hari minggu.
3. anggaran pendapatan dan belanja gereja dibuat oleh Badan Pekerja Majelis Jemaat, dan ditetapkan oleh Sidang Majelis Jemaat.
4. bentuk atau struktur dan pedoman penyusunan Anggaran pendapatan dan belanja gereja disusun oleh bendahara jemaat dengan pertimbangan-pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan.

5. rencana anggaran pendapatan dan belanja gereja disusun pada awal tahun dan di bandingkan hasilnya pada realisasi anggaran akhir tahun.
6. Tahun anggaran berlaku dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Penyajian Laporan Keuangan Jemaat GMIM Imanuel Leilem

Penyajian laporan keuangan Jemaat GMIM Imanuel Leilem disusun oleh bendahara jemaat dan dapat dipertanggungjawabkan, hal ini berarti Jemaat GMIM Imanuel Leilem belum menerapkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada penyajian laporan keuangannya.

Aset

Kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan tahun 2013 dan 2014 merupakan total atau jumlah dari aset neto pada akhir tahun. Aset lancar untuk Jemaat GMIM Imanuel leilem hanya terdiri dari kas dan setara kas, karena Jemaat GMIM Imanuel Leilem tidak memiliki piutang dan persediaan. Sedangkan untuk aset tidak lancar seperti aset tetap dan perlengkapan gereja, laporannya hanya berupa jumlah unit yang disusun dalam daftar inventarisasi gereja sehingga tidak diketahui nilai buku dari aset tetap dan perlengkapan. Selain itu dalam kelompok aset tidak lancar juga tidak disajikan nilai investasi dan surat berharga karena Jemaat GMIM Imanuel Leilem tidak memiliki investasi dan surat berharga baik pada tahun 2013 maupun 2014.

Liabilitas dan Aset Neto

Jemaat GMIM Imanuel leilem tidak memiliki saldo liabilitas baik pada akhir tahun 2013 maupun 2014. Aset neto Jemaat GMIM Imanuel Leilem terdiri dari Aset Neto Terikat dan Aset Neto Terikat Temporer. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, tahun 2013 dan 2014 sumber daya tidak terikat tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk biaya dan kewajiban yang tidak termasuk dalam pembatasan, dan nilai tersebut oleh Jemaat GMIM Imanuel Leilem dipenuhi dengan sumber daya terikat temporer.

Penerapan Laporan Posisi Keuangan Menurut PSAK No. 45

Penerapan Laporan Posisi Keuangan berdasarkan PSAK No. 45 pada Jemaat GMIM Imanuel Leilem, sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2013 dan 2014 Jemaat Gmim Imanuel Leilem

Jemaat GMIM Imanuel Leilem		
Laporan Posisi Keuangan		
31 Desember 2014 & 2013		
	2014	2013
ASET		
Aset Lancar		
kas dan setara kas	Rp176.710.925	Rp130.207.124
Aset tidak lancar		
Jumlah Aset	Rp176.710.925	Rp130.207.124
LIABILITAS		
Liabilitas jangka pendek		
Liabilitas jangka panjang		
Jumlah Liabilitas		
ASET NETO		
Tidak terikat	Rp130.207.124	Rp95.531.282
Terikat temporer (catatan B)	Rp46.503.801	Rp34.675.842
Terikat Permanen	-	
Jumlah Aset Neto	Rp176.710.925	Rp130.207.124
Jumlah Liabilitas & Aset Neto	Rp176.710.925	Rp130.207.124

Sumber: Data Olahan, 2015

Penerapan Laporan Aktivitas Menurut PSAK No. 45**Pendapatan**

Dalam laporan aktivitas tahun 2013 dan 2014, pendapatan terdiri dari jasa layanan dan pendapatan lain-lain. Untuk jasa layanan, nilai yang disajikan merupakan pendapatan yang diperoleh ketika gereja memberikan jasa pelayanan pada anggota jemaat dalam hal ini adalah persembahan-persembahan yang terkumpul dalam setiap ibadah pelayanan. Untuk pendapatan lain-lain adalah total dari sampul-sampul dan dana sehat.

Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya

Pemenuhan program pembatasan yang termasuk dalam aset neto yang berakhir pembatasannya pada tahun 2013 dan 2014 merupakan total aset yang dikeluarkan untuk program pembatasan, nilai ini juga secara langsung merupakan jumlah aset yang pembatasannya telah berakhir karena telah digunakan untuk pemenuhan program yang telah dibatasi perhitungannya dapat dilihat dalam Catatan C di Catatan Atas Laporan Keuangan tahun 2013 dan 2014.

Jumlah Pendapatan

Jumlah pendapatan pada tahun 2013 dan 2014 merupakan total dari penjumlahan aset neto yang berakhir pembatasannya dengan jumlah dari pendapatan.

Beban

Beban pada tahun 2013 dan 2014 yaitu semua penggunaan dana untuk membiayai program disetiap bidang, operasional gereja, tunjangan-tunjangan, dan pelunasan kewajiban ke Sinode dan Wilayah, dan lain-lain.

Perubahan Aset Neto Terikat Temporer

Perubahan aset neto terikat temporer pada tahun 2013 dan 2014 adalah total sumber daya terikat dan aset neto yang terbebaskan oleh pembatasan.

Tabel 2. Laporan Aktivitas Tahun 2013 dan 2014 Jemaat Gmim Imanuel Leilem

Jemaat Gmim Imanuel Leilem				
Laporan Aktivitas				
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember				
	2013		2014	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT				
Pendapatan				
Sumbangan	Rp.	-	Rp.	-
Jasa Layanan	Rp.	935.121.100	Rp.	1.009.370.300
Penghasilan dari Investasi	Rp.	-	Rp.	-
Lain-lain	Rp.	217.546.850	Rp.	140.329.115
Jumlah	Rp.	1.152.667.950	Rp.	1.149.700.015
Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya (Catatan C)				
Pemenuhan program Pembatasan	Rp.	334.711.151	Rp.	315.919.265
Jumlah	Rp.	334.711.151	Rp.	315.919.265
Jumlah Pendapatan	Rp.	1.487.379.101	Rp.	1.465.619.280
Beban				
Sentralisasi ke sinode	Rp.	237.437.500	Rp.	241.375.000
Sentralisasi ke wilayah	Rp.	35.520.000	Rp.	39.164.000
Tunjangan Fungsional	Rp.	475.038.000	Rp.	531.350.000
Tunjangan Struktural BPMJ	Rp.	62.400.000	Rp.	54.000.000
Tunjangan Hari Raya	Rp.	52.086.500	Rp.	57.800.000
Biaya Khadim	Rp.	32.300.000	Rp.	44.300.000
Biaya Media Pelayanan	Rp.	11.580.000	Rp.	10.125.000
Biaya Alat tulis menulis/kantor	Rp.	46.440.918	Rp.	37.341.600
Biaya Transportasi	Rp.	11.881.500	Rp.	5.087.000
Inventaris Gereja	Rp.	123.738.350	Rp.	40.445.500

Tabel 2. Laporan Aktivitas Tahun 2013 dan 2014 Jemaat Gmim Imanuel Leilem (Lanjutan)

Biaya Rapat, Konsultasi, dan Konven	Rp.	67.624.500	Rp.	69.983.000
Biaya Listrik dan Telepon	Rp.	28.701.202	Rp.	40.118.284
Biaya Program BIPRA	Rp.	40.500.000	Rp.	45.000.000
Biaya Pelatihan dan Pembekalan	Rp.	16.590.000	Rp.	2.500.000
Biaya Pengawasan dan Pemeriksaan	Rp.	3.215.000	Rp.	1.400.000
Biaya Lain-lain	Rp.	224.312.837	Rp.	211.171.300
Diakonia	Rp.	334.711.151	Rp.	315.919.265
Jumlah	Rp.	1.804.077.458	Rp.	1.747.079.949
Penurunan Aset Neto Tidak Terikat	Rp.	(316.698.357)	Rp.	(281.460.669)
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER				
Sumbangan	Rp.	686.085.350	Rp.	643.883.735
Aset Neto terbebaskan dari Pembatasan (Catatan C)	Rp.	334.711.151	Rp.	315.919.265
Kenaikan Aset Neto Terikat Temporer	Rp.	351.374.199	Rp.	327.964.470
PERUBAHAN ASET NETO	Rp.	34.675.842	Rp.	46.503.801
ASET NETO AWAL TAHUN	Rp.	95.531.282	Rp.	130.207.124
ASET NETO AKHIR TAHUN	Rp.	130.207.124	Rp.	176.710.925

Sumber: Data Olahan, 2015

Penerapan Laporan Arus Kas Menurut PSAK No. 45

Aktivitas Operasi

Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas operasi pada laporan arus kas tahun 2013 dan 2014 adalah penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional gereja seperti biaya-biaya dan tunjangan-tunjangan.

Aktivitas Investasi

Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas investasi pada laporan arus kas tahun 2013 dan 2014 adalah semua penerimaan dan pengeluaran kas yang terkait dengan investasi gereja. Jemaat GMIM Imanuel Leilem tidak terjadi aktivitas investasi untuk tahun 2013 dan 2014.

Aktivitas Pendanaan

Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas pendanaan pada laporan arus kas tahun 2013 dan 2014 adalah perkiraan penerimaan kas dari kontribusi jemaat yang penggunaannya dibatasi, dan pengeluaran kas seperti pelunasan kewajiban dan aktivitas pendanaan lain.

Tabel 3. Laporan Arus Kas Tahun 2013 dan 2014 Jemaat Gmim Imanuel Leilem

Jemaat GMIM Imanuel Leilem				
Laporan Arus Kas				
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember				
		2013		2014
AKTIVITAS OPERASI				
Kas dari Pendapatan Jasa	Rp.	935.121.100	Rp.	1.009.370.900
Kas dari Pemberi Sumberdaya	Rp.	-	Rp.	-
Penerimaan Lain-lain	Rp.	217.546.850	Rp.	140.329.115
	Rp.	1.152.667.950	Rp.	1.149.700.015
Komisi BIPRA	Rp.	40.500.000	Rp.	45.000.000
Tunjangan Struktural	Rp.	62.400.000	Rp.	54.000.000
Tunjangan Fungsional	Rp.	475.038.000	Rp.	531.350.000
Tunjangan Hari Raya	Rp.	52.086.500	Rp.	57.800.000
Biaya Khadim	Rp.	32.300.000	Rp.	44.300.000
Biaya Media Pelayanan	Rp.	11.580.000	Rp.	10.125.000

Tabel 3. Laporan Arus Kas Tahun 2013 dan 2014 Jemaat Gmim Imanuel Leilem (Lanjutan)

Biaya Alat Tulis Menulis/Kantor	Rp.	46.440.918	Rp.	37.341.600
Biaya Rapat, Konsultasi, dan Konven	Rp.	67.624.500	Rp.	69.983.000
Biaya Transportasi	Rp.	11.881.500	Rp.	5.087.000
Biaya Pembekalan dan Pelatihan	Rp.	16.590.000	Rp.	2.500.000
Biaya Rekening Listrik dan Telepon	Rp.	28.701.202	Rp.	40.118.284
Biaya Pengawasan dan Pemeriksaan	Rp.	3.215.000	Rp.	1.400.000
Biaya Inventaris Gereja	Rp.	123.738.350	Rp.	40.445.500
Biaya Lain-lain	Rp.	224.312.837	Rp.	211.171.300
	Rp.	1.196.408.807	Rp.	1.150.621.684
Kas Neto yang Diterima (Digunakan) Untuk Aktivitas Operasi	Rp.	(43.740.857)	Rp.	(921.669)
AKTIVITAS INVESTASI				
Kas Neto yang Diterima (digunakan) Untuk Aktivitas Investasi	Rp.	-	Rp.	-
AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:				
Kotak Pelayanan	Rp.	277.830.300	Rp.	286.249.200
Kotak Sukarela	Rp.	408.255.050	Rp.	357.634.535
	Rp.	686.085.350	Rp.	643.883.735
Aktivitas Pendanaan Lain				
Sentralisasi ke Sinode	Rp.	237.437.500	Rp.	241.375.000
Sentralisasi ke Wilayah	Rp.	35.520.000	Rp.	39.164.000
Diakonia	Rp.	334.711.151	Rp.	315.919.265
	Rp.	(607.668.651)	Rp.	(596.458.265)
Kas Neto yang Diterima (digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	Rp.	78.416.699	Rp.	47.425.470
KENAIKAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	Rp.	34.675.842	Rp.	46.503.801
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	Rp.	95.531.282	Rp.	130.207.124
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp.	130.207.124	Rp.	176.710.925

Sumber: Data Olahan, 2015

Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut PSAK no. 45

Catatan Atas Laporan Keuangan Jemaat GMIM immanuel Leilem yaitu:

- Kebijakan Badan Pekerja Majelis Jemaat GMIM Imanuel Leilem
- Catatan Aset Bersih Terikat Temporer
- Catatan Aset Bersih yang dibebaskan dari pembatasan

Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2013 Jemaat Gmim Imanuel Leilem

Jemaat GMIM Imanuel Leilem Catatan Atas Laporan Keuangan 2013

Catatan A menguraikan kebijakan gereja yang menyebabkan catatan B dan C disajikan.

Catatan A

Jemaat Gereja Imanuel leilem menyediakan sumbangan akun terikat dalam tiga akun yaitu, sentralisasi ke sinode, sentralisasi ke wilayah, dan Diakonia. Jika kebutuhan untuk ketiga akun itu telah terpenuhi, maka dana tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas lain gereja. apabila sumbangan ke sentralisasi ke sinode, sentralisasi ke wilayah, dan Diakonia tidak cukup, maka kebutuhan dana tersebut dipenuhi dengan sumbangan lainnya.

Catatan B

Sentralisasi ke Sinode		
Kotak Pelayanan		Rp. 277.830.300
Sentralisasi		<u>Rp. 237.437.500</u>
Sentralisasi ke Wilayah		
Kotak Pelayanan		Rp. 40.392.800
Sentralisasi		Rp. 35.520.000
		Rp. 4.872.800
Diakonia		
Kotak Sukarela	Rp. 408.255.050	
Perawatan pekerja di Gereja	Rp. 3.386.151	
Dana duka dan karangan bunga	Rp. 45.675.000	
Dana Pendidikan	Rp. 6.950.000	
Beasiswa	Rp. 16.700.000	
Diakonia ke Jemaat Mitra	Rp. 5.000.000	
Dana Sehat	<u>Rp. 257.000.000</u>	
	Rp. 334.711.151	
		<u>Rp. 73.543.899</u>
Total Aset Terikat		Rp. 78.416.699
Kegiatan Lain-lain Gereja		<u>Rp. 43.740.857</u>
Aset Neto Terikat Temporer		Rp. 34.675.842

Catatan C

Aset neto yang di bebaskan dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali melalui terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali:

Tujuan Pembatasan yang dicapai:

Diakonia	Rp. 334.711.151
Pembatasan yang terpenuhi	<u>Rp. 334.711.151</u>

Sumber: Data Olahan, 2015

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2014 Jemaat GMIM Imanuel Leilem
Jemaat GMIM Imanuel Leilem
Catatan Atas Laporan Keuangan 2014

Catatan A menguraikan kebijakan gereja yang menyebabkan catatan B dan C disajikan.

Catatan A

Jemaat Gereja Imanuel leilem menyediakan sumbangan akun terikat dalam tiga akun yaitu, sentralisasi ke sinode, sentralisasi ke wilayah, dan Diakonia. Jika kebutuhan untuk ketiga akun itu telah terpenuhi, maka dana tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas lain gereja. Apabila sumbangan ke sentralisasi ke sinode, sentralisasi ke wilayah, dan Diakonia tidak cukup, maka kebutuhan dana tersebut dipenuhi dengan sumbangan lainnya.

Catatan B

Sentralisasi ke Sinode		
Kotak Pelayanan		Rp. 286.249.200
Sentralisasi		<u>Rp. 241.375.000</u>

Sentralisasi ke Wilayah

Kotak Pelayanan	Rp. 44.874.200
Sentralisasi	Rp. 39.164.000
	Rp. 5.710.200

Diakonia

Kotak Sukarela	Rp. 357.634.535
Perawatan pekerja di Gereja	Rp. 8.119.265
Dana duka dan karangan bunga	Rp. 31.850.000
Dana Pendidikan	Rp. 7.050.000
Beasiswa	Rp. 28.900.000
Diakonia ke Jemaat Mitra	Rp. 6.000.000
Dana Sehat	Rp. 234.000.000

Rp. 315.919.265

Rp. 41.715.270

Total Aset Terikat

Rp. 47.425.470

Kegiatan Lain-lain Gereja

Rp. 921.669

Aset Neto Terikat Temporer

Rp. 46.503.801

Catatan C

Aset neto yang di bebaskan dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali melalui terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali:

Tujuan Pembatasan yang dicapai:

Diakonia

Rp. 315.919.265

Pembatasan yang terpenuhi

Rp. 315.919.265

Sumber: Data Olahan, 2015

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Jemaat GMIM Imanuel Leilem belum menerapkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada laporan keuangannya, dan menggunakan laporan keuangan yang disetujui bersama oleh organisasi gerejanya. Penerapan PSAK No. 45 pada Jemaat GMIM Imanuel Leilem mampu memberikan laporan keuangan yang baik, hal ini dapat dilihat dari:

1. laporan posisi keuangan mampu menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto, serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut. Aset lancar Jemaat GMIM Imanuel Leilem yaitu kas dan setara kas. Aset netonya terdiri dari aset neto terikat dan aset neto terikat temporer. Jemaat GMIM Imanuel Leilem tidak memiliki saldo liabilitas.
2. Laporan aktivitas menyajikan jumlah aset neto yang berakhir pembatasannya, jumlah pendapatan, beban, dan perubahan aset neto di Jemaat GMIM Imanuel Leilem.
3. Laporan arus kas menyediakan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan Jemaat GMIM Imanuel Leilem.
4. Catatan atas laporan keuangan pada GMIM Imanuel Leilem menyajikan informasi mengenai kebijakan organisasi, aset neto terikat temporer, dan aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Mamesah (2013) yang berjudul penerapan PSAK No. 45 pada GMIM Efrata Sentrum Sonder dalam kaitannya dengan kualitas informasi laporan keuangan, dan penelitian dari Tinungki (2014) yang berjudul penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 pada panti sosial Tresna Werdha Hana.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Jemaat GMIM Imanuel Leilem belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Hal itu karena gereja telah menyediakan laporan yang telah disetujui bersama oleh Badan Pekerja Majelis Jemaat GMIM Imanuel Leilem.
2. Walaupun belum menerapkan laporan keuangan menurut PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, namun tujuan penyajian laporan dan pelaporan keuangan Jemaat GMIM Imanuel Leilem telah tercapai dan memiliki informasi yang cukup jelas.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penyusunan laporan keuangan Jemaat GMIM Imanuel Leilem sebaiknya mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yaitu PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, supaya laporan keuangannya bisa lebih jelas dan memiliki kualitas informasi yang bermanfaat bagi Badan Pekerja Majelis Jemaat maupun kepada para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pengembalian kembali.
2. Sebaiknya GMIM Imanuel Leilem mendata kembali aset tidak lancar seperti aset tetap dan perlengkapan disajikan dalam nilai buku atau harga perolehannya.
3. Untuk Badan Pekerja Majelis Sinode dan GMIM Imanuel Leilem sebaiknya mulai melakukan kajian dalam menerapkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, serta melakukan pelatihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang dan De Jonge, 2009. *Apa dan bagaimana Gereja? Pengantar sejarah eklesiologi*. PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Beams, Floyd A., Anthony, Joseph H., Clement, Robin P., Lowensohn, Suzanne H. 2009. *Akuntansi Lanjutan (Advance Accounting)* Edisi ke-9 Jilid 2. Erlangga, Jakarta.
- Fransiskus. 2011. Akuntabilitas Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan (Studi Etnografi pada Sebuah Gereja Kalotik di Tana Toraja). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi* Vol 9 No 2 Oktober 2011, Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya, Makassar. http://www.academia.edu/3617823/AKUNTABILITAS_KEUANGAN_DALAM_ORGANISASI_KEAGAMAAN_Studi_etnografi_pada_Sebuah_Gereja_Katolik_di_Tana_Toraja_-Gasal_2011_2012. Di akses 2 April 2016. Hal. 59-83.
- Hornrgren, Harrison. 2007. *Accounting*. Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *PSAK No. 45 Revisi 2011*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Mamesah. 2013. Penerapan PSAK No. 45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Emba* Vol. 1 No. 4 Desember 2013. Universitas Sam Ratulangi, Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3368/2913>. Di akses 2 April 2015. Hal. 1717-1728.
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi – Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka, Jakarta.
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersa Tri., Soepriyanto, Gatot., Jusuf, Amir Abadi., Djakman, Chaerul D. 2012. *Principles of Accounting (Indonesia Adaptation) 2nd Edition Volume 1*. Salemba Empat, Jakarta.
- Riahi dan Belkaoui. 2011. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*, Buku Satu, Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Tinungki, Angelia N.M. 2014. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 2 Juni 2014. Universitas Sam Ratulangi, Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4417/3945>. Di akses 2 April 2015 Hal. 809-819.
- Wikipedia. 2015. *Organisasi Nirlaba*. http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_nirlaba. Diakses: Januari, 23, 2015.

